

**ANALISIS STRATEGI GURU KELAS  
DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS 2  
DI SD NEGERI PLELEN 04 KECAMATAN GRINGSING**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Vindy Milla Faradisa**

**34302100116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ANALISIS STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI PLELEN 04 KECAMATAN GRINGSING

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

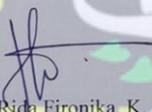
Vindy Milla Faradisa

34302100116

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing

Kaprodi PGSD,

  
Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.

NIK 211312012

  
Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.

NIK 211312012

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS 2 DISD NEGERI PLELEN 04 KECAMATAN GRINGSING

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Vindy Milla Faradisa

34302100116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Maret 2025  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK 211316029

Penguji 2 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

Semarang, 5 Maret 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vindy Milla Faradisa

NIM : 34302100116

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 5 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Vindy Milla Faradisa

NIM 34302100116

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Kamu jauh lebih kuat dari ketakutanmu.”

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan spesial untuk kedua orang tua saya yang selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini juga sebagai bentuk dedikasi saya kepada Almarhumah Ibu yang belum sempat saya berikan kebahagiaan.

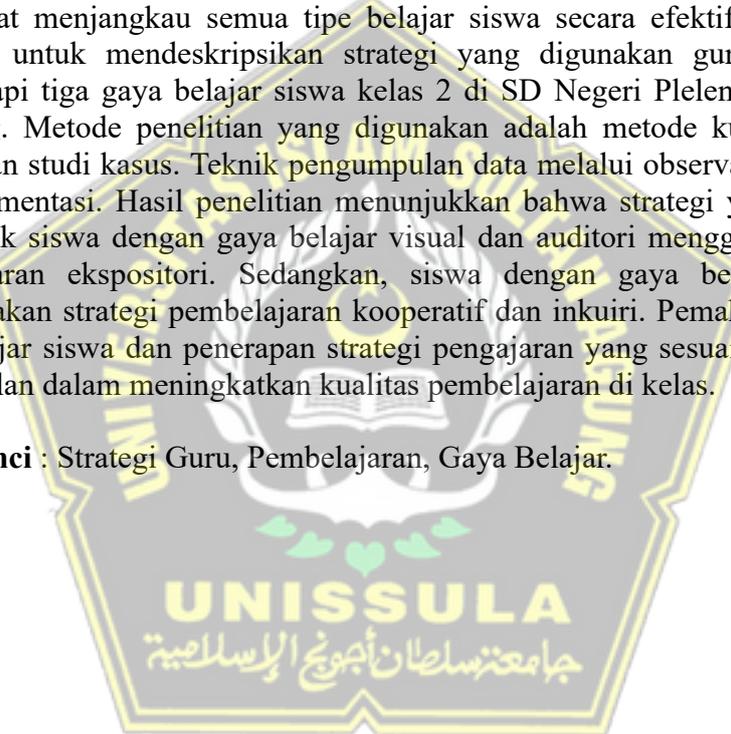


## ABSTRAK

Vindy Milla Faradisa, 2025. Analisis Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pelen 04 Kecamatan Gringsing, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.

Dalam konteks pendidikan, sangat penting bagi guru untuk memahami perbedaan cara siswa dalam menerima dan memproses informasi. Setiap gaya belajar memiliki pendekatan yang berbeda, sehingga guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang dapat menjangkau semua tipe belajar siswa secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam menghadapi tiga gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Pelen 04 Kecamatan Gringsing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar kinestetik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa dan penerapan strategi pengajaran yang sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci :** Strategi Guru, Pembelajaran, Gaya Belajar.

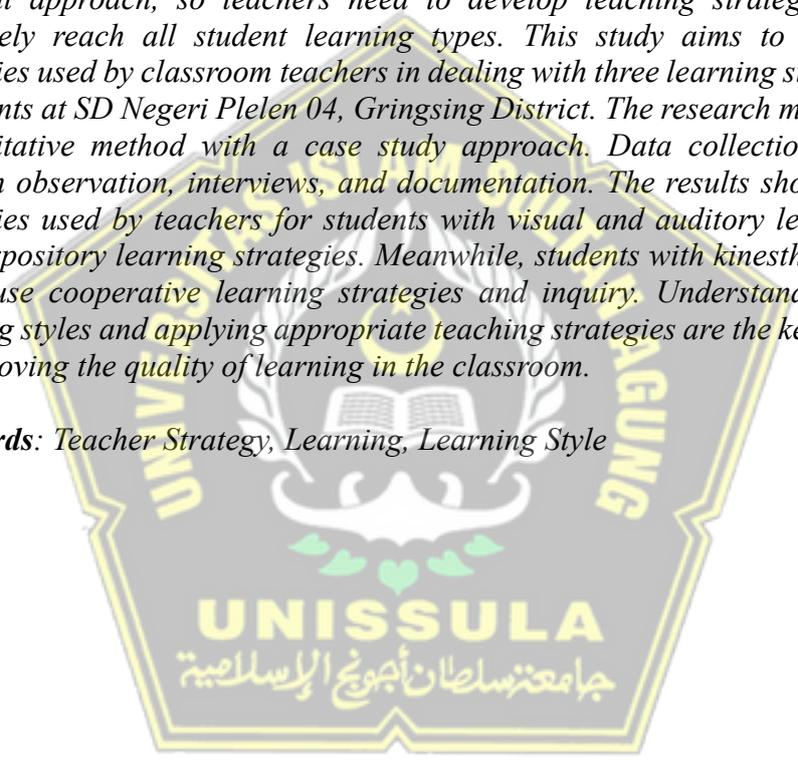


## ABSTRACT

*Vindy Milla Faradisa, 2025. Analysis of Class Teacher Strategies in Dealing with Learning Styles of Grade 2 Students at SD Negeri Plelen 04, Gringsing District, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.*

*In the context of education, it is very important for teachers to understand the different ways students receive and process information. Each learning style has a different approach, so teachers need to develop teaching strategies that can effectively reach all student learning types. This study aims to describe the strategies used by classroom teachers in dealing with three learning styles of grade 2 students at SD Negeri Plelen 04, Gringsing District. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategies used by teachers for students with visual and auditory learning styles used expository learning strategies. Meanwhile, students with kinesthetic learning styles use cooperative learning strategies and inquiry. Understanding students learning styles and applying appropriate teaching strategies are the keys to success in improving the quality of learning in the classroom.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Learning, Learning Style*



## KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing”** dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung dan selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Murohmat, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Plelen 04 yang berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Dhea Febriastuti Candra Devi, S.Pd. selaku guru kelas 2 SD Negeri Plelen 04 yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian serta memberi masukan dan motivasi kepada penulis.

7. Bapak Sobikin dan Almh. Ibu Sumarti serta kakak Siti Wahyu Ariyani yang selalu mendukung dan memotivasi penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan penulis kedepannya.



Semarang, 22 Februari 2025

Penulis

Vindy Milla Faradisa

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1 Strategi Pembelajaran .....	5
2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	5
2.1.1.2 Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	6
2.1.1.3 Komponen Strategi Pembelajaran.....	6
2.1.1.4 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	8
2.1.2 Gaya Belajar .....	12
2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar.....	12
2.1.2.2 Macam-Macam Gaya Belajar .....	13
2.1.2.3 Pentingnya Memahami Gaya Belajar.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan .....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Tempat Penelitian.....	23
3.3 Sumber Data Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2.....	36
4.1.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual.....	36
4.1.1.2 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Auditori.....	38
4.1.1.3 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Kinestetik.....	40
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2.....	42
4.2.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual.....	43
4.2.1.2 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Auditori.....	45
4.2.1.3 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Kinestetik.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Gaya Belajar .....	17
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran.....	25
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Gaya Belajar Siswa .....	27
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Gaya Belajar.....	29



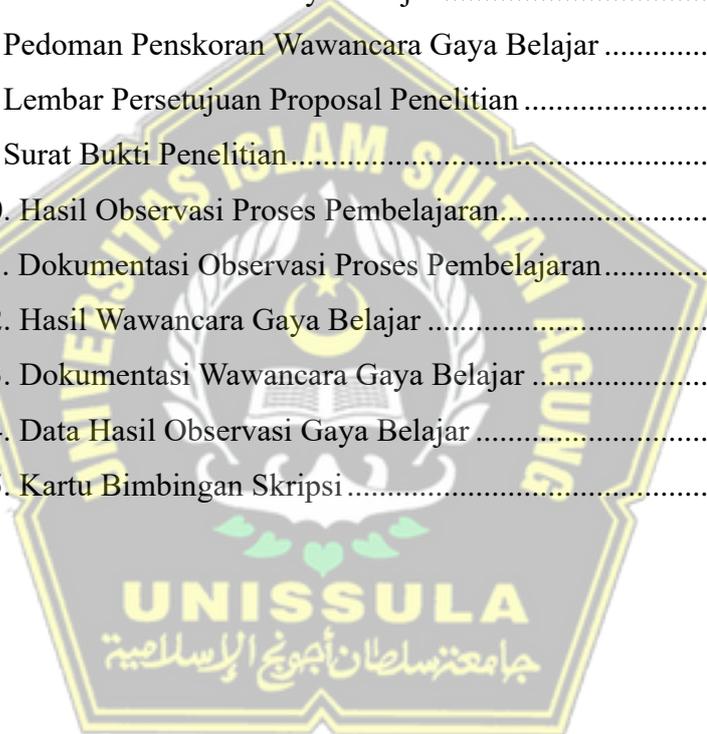
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Miles and Huberman.....	33
Gambar 4. 1 Pembelajaran Matematika dengan berbantu media PowerPoint..	38
Gambar 4. 2 Proses Pembelajaran dengan media Aplikasi Wordwall dan Spinner .....	40
Gambar 4. 3 Praktik Melukis dengan Teknik Ciprat.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Observasi Proses Pembelajaran .....	58
Lampiran 2. Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	60
Lampiran 3. Pedoman Penskoran Observasi Proses Pembelajaran .....	62
Lampiran 4. Lembar Observasi Gaya Belajar Siswa .....	63
Lampiran 5. Kisi-kisi Wawancara Gaya Belajar .....	65
Lampiran 6. Lembar Wawancara Gaya Belajar .....	67
Lampiran 7. Pedoman Penskoran Wawancara Gaya Belajar .....	68
Lampiran 8. Lembar Persetujuan Proposal Penelitian .....	69
Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian.....	70
Lampiran 10. Hasil Observasi Proses Pembelajaran.....	71
Lampiran 11. Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran.....	83
Lampiran 12. Hasil Wawancara Gaya Belajar .....	85
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Gaya Belajar .....	87
Lampiran 14. Data Hasil Observasi Gaya Belajar .....	88
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Skripsi.....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) adalah tahapan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, siswa memiliki cara belajar bervariasi yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel seperti karakteristik individu, keluarga, serta lingkungan. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk membuat lingkungan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa secara langsung meningkatkan potensi keagamaan, karakter, kepandaian, akhlak, emosional, dan keterampilan untuk diri sendiri serta lingkungan (Ujud et al., 2023). Pendidikan tidak hanya mencakup pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan, tetapi juga pengajaran keterampilan khusus.

Pendidikan dapat memberi manusia kemampuan untuk berpikir dan mengadopsi ide baru, sehingga individu mampu memperoleh pengetahuan baru dan mengubah perilakunya. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku. Individu akan mengalami perubahan, dari yang baru menjadi yang terkenal, dari yang tidak pernah mengalaminya menjadi yang pernah mengalaminya. Sekolah yakni tempat siswa dan pengajar bertemu dalam proses pendidikan. Guru berperan memberikan informasi ilmiah kepada siswa. Siswa akan menerima dan menyerap informasi serta menggunakannya sebagai pengetahuan baru. Tentunya untuk menerima informasi tersebut, setiap individu memiliki cara belajar yang bervariasi.

Metode belajar seseorang adalah cara mereka memproses informasi yang diberikan oleh guru (Asriyanti & Janah, 2019). Terdapat tiga tipe cara belajar, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Peran guru sangat krusial dalam mengenali jenis-jenis belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan, strategi yang diterapkan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas diiringi penerapan pendekatan yang cocok dengan cara siswa belajar.

Variasi dalam cara belajar juga memberikan tantangan bagi guru dalam proses mengajar. Guru harus membuat pendekatan yang berbeda sehingga setiap siswa merasa didukung dan dapat mencapai potensi maksimalnya. Ketika guru mengerti dan menerapkan strategi yang sesuai, guru tidak hanya mensupport siswa mencapai tujuan akademik mereka tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang penting untuk kemajuan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang strategi guru dalam menangani perbedaan gaya belajar siswa akan sangat penting untuk kemajuan mereka. Hal ini juga memberikan wawasan kepada para guru tentang cara terbaik mengelola kelas, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing bahwa siswa menunjukkan tingkah laku yang beragam sebagai tanggapan materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tampaknya senang kepada kesibukannya

selama pelajaran berlangsung. Peneliti bertanya-tanya bagaimana pengajar menyampaikan informasi di kelas. Meskipun gaya belajar siswa di setiap kelas berbeda, guru dapat menyesuaikan diri dengan situasi tersebut sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin dan mencapai hasil yang optimal. Ketika guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami materi dan berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing”.

### **1. 2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam menghadapi tiga gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing.

### **1. 3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing?

### **1. 4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pendidik maupun calon pendidik khususnya tentang strategi guru dalam mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menjadi evaluasi guru agar lebih termotivasi mengajar dengan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar siswanya.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran.
- c. Bagi Sekolah, dapat menjadi masukan untuk memahami beragam cara belajar siswa di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing, supaya bisa memberikan sarana seperti media atau peralatan edukatif yang dapat mendukung cara belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan bekal pengetahuan di masa depan agar menjadi guru yang mampu menghadapi berbagai karakteristik siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Strategi Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan untuk menerapkan ide, merencanakan, dan menjalankan tindakan dalam jangka waktu tertentu (Fatimah, 2021). Pembelajaran adalah proses edukasi yang berlangsung di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sartika, 2022).

Guru menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu siswanya belajar dengan lebih baik dan lebih efektif (Ummah, 2019). Perencanaan dan strategi diperlukan dalam proses pembelajaran agar interaksi siswa dengan guru terjadi secara efektif dan aman. Keberhasilan siswa juga menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi mengajar. Menurut (Koerniantono, 2020), Strategi pembelajaran adalah proses menentukan dan merencanakan bagaimana guru akan menyampaikan materi pelajaran, dengan fokus pada aktivitas siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya guru kepada siswanya guna mengoptimalkan proses pembelajaran supaya siswa dapat meraih sasaran pendidikan dengan cara yang produktif dan efisien. Dengan demikian, untuk memperoleh tujuan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran, yaitu pendekatan dan kumpulan tindakan.

### **2.1.1.2 Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran**

Prinsip-prinsip pembelajaran diciptakan melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna. Berbagai strategi dan pendekatan harus diterapkan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Ini termasuk kemampuan hidup, toleransi, empati, kemandirian, kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, dan kreatifitas. Pada akhirnya, ini dapat mengubah karakter dan meningkatkan peradaban dan martabat negara (Mauliddiyah, 2021). Dengan demikian, guru perlu mengerti prinsip yang penting saat menggunakan strategi pembelajaran. Diantaranya, berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa empat dasar utama dalam penerapan strategi pembelajaran yang krusial harus menjadi landasan dalam pengajaran supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memenuhi harapan.

### **2.1.1.3 Komponen Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sistem pengajaran yang terdiri dari berbagai komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Rachmayani, 2015). Guru harus mempertimbangkan sistem secara keseluruhan, bukan hanya bagian tertentu, seperti metode, bahan, dan evaluasi. Menurut (Irviani, 2019), komponen-komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Urutan Kegiatan Pembelajaran

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat membantu guru melakukannya dengan lebih mudah, guru dapat tahu bagaimana memulai, menyajikan, dan mengakhiri pembelajaran.

## 2) Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah komponen dari strategi pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik harus memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## 3) Media yang Digunakan

Setiap jenis dan cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi dikenal sebagai media. Ini bisa meliputi individu atau pendidik, perangkat elektronik, publikasi cetak, dan lain-lain.

## 4) Waktu Tatap Muka

Guru perlu memahami dan menghitung total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan topik pembelajaran serta waktu yang dihabiskan oleh pengajar dalam menyampaikan materi agar proses pendidikan dapat berhasil mencapai tujuannya.

## 5) Pengelolaan Kelas

Kelas bukan hanya tempat belajar tetapi juga lingkungan sosio-emosional. Dengan pengelolaan kelas yang baik, lingkungan kelas ideal untuk

belajar. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, estetika, pengaturan tempat duduk, fasilitas dan peralatan, sirkulasi udara, serta pencahayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan elemen penting dalam proses belajar mengajar seperti metode, bahan ajar, dan bahan evaluasi agar proses belajar mencapai tujuan.

#### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada banyak jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan saat mengajar. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

##### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada cara guru berbicara dengan siswa. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang optimal tentang materi (Siswondo & Agustina, 2021). Berdasarkan teori belajar dari Albert Bandura tentang pembelajaran sosial, bahwa melihat dan meniru tindakan orang lain dapat membantu seseorang belajar, termasuk melalui pengaruh komunikasi verbal (Yanuardianto, 2019). Pembelajaran ekspositori merupakan suatu cara yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi secara sistematis dan langsung mengajar siswa (Nababan & Mika, 2023).

Strategi pembelajaran ekspositori menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, Piaget mengatakan bahwa anak-anak belajar dengan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka dan membuat pengetahuan mereka sendiri (Marinda, 2020). Sedangkan menurut teori belajar dari Gagne, menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara

terorganisir dan terstruktur lebih gampang dimengerti dan diterima oleh siswa. Guru dapat membuat pembelajaran ekspositori yang menyertakan gambar atau grafik untuk memperjelas materi (Beno et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu strategi pengajaran yang bersifat langsung dan terstruktur, di mana guru menyampaikan informasi atau materi secara verbal dengan tujuan untuk memberi penjelasan atau memperkenalkan materi baru kepada siswa. Guru biasanya menjelaskan konsep, ide, atau pengetahuan tertentu dengan cara yang sistematis dan rinci.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menemukan jawaban melalui pengalaman langsung (Prasetyo & Rosy, 2020). Menurut (Hamdani & Islam, 2019). Strategi pembelajaran inkuiri lebih menyoroti kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis guna menemukan solusi mereka sendiri.

Teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat mendukung penggunaan strategi pembelajaran inkuiri di kelas. Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar secara efektif ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, mengobservasi, dan menguji hipotesis mereka sendiri (Sugrah, 2020). Sedangkan menurut Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat untuk memecahkan masalah dalam proses belajar (Salsabila & Muqowim, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, serta mengeksplorasi. Dalam strategi ini, siswa dituntut untuk menemukan jawaban atau solusi sendiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pengalaman langsung.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah strategi yang memberi siswa masalah kehidupan nyata untuk belajar tentang cara berpikir kritis serta pemecahan masalahnya. PBM juga memungkinkan siswa memperoleh konsep dan pengetahuan penting dari materi pelajaran (Wardani, 2023). Pembelajaran yang berfokus pada masalah menekankan proses belajar, dan pendidik perlu fokus dalam mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengarahkan diri guna menyelesaikan tantangan (Wena, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada masalah merupakan cara belajar yang memanfaatkan permasalahan nyata sebagai landasan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dan diharapkan dapat menganalisis, menyelesaikan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif melalui proses pemecahan masalah tersebut.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Amiruddin, 2019). Pembelajaran yang bersifat kooperatif dirancang untuk memajukan keterlibatan siswa melalui pengalaman dalam mengambil keputusan secara kolektif, sikap kemampuan, dan belajar bersama (Hasanah & Himami, 2021). Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain (Warini et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan di mana para siswa berkolaborasi dalam tim kecil untuk meraih tujuan edukasi yang sama. Dalam pendekatan ini, siswa saling membantu dan berkolaborasi untuk memahami materi dengan cara berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara kelompok, sehingga setiap individu dapat belajar dengan lebih efektif melalui interaksi sosial.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut (Rika Widianita, 2023), pembelajaran yang berbasis konteks memungkinkan para pengajar untuk menghubungkan materi dengan keadaan nyata yang dialami siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk menciptakan ikatan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan peristiwa yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mengaitkan konten pelajaran dengan keadaan nyata

yang dialami siswa. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa mampu mengerti dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan berhubungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dalam proses mengajar. Strategi-strategi ini digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar, yang menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.

## **2.1.2 Gaya Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "gaya" didefinisikan sebagai tingkah laku, gerak gerik, dan sikap, sedangkan "belajar" didefinisikan sebagai berusaha untuk menjadi lebih baik atau memperoleh pengetahuan. Setiap orang memiliki gaya belajarnya sendiri, dan gaya belajar adalah cara terbaik untuk menerima pelajaran (Rahma et al., 2021). Menurut teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Fleming, menjelaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar tertentu yang memengaruhi cara mereka menyerap informasi (Afnanda, 2023).

Menurut (Rahmi & Samsudi, 2020), Gaya belajar adalah gaya kepribadian yang disukai sebagian besar orang saat menyerap, memahami, berpikir, mengolah, dan memproses data serta mengingatnya dalam memori. Oleh karena itu, media pembelajaran, pendekatan guru, dan kecenderungan gaya belajar siswa menunjukkan efektivitas pembelajaran (Sari et al., 2024).

Menurut Howard Gardner dalam (Afnanda, 2023), mengemukakan bahwa gaya belajar adalah tentang setiap individu memiliki berbagai kecerdasan atau kemampuan yang berbeda, dan gaya belajar mereka bisa dipengaruhi oleh jenis kecerdasan dominan yang dimiliki (Sufianti, 2022). Berdasarkan teori ini, setiap orang dapat memiliki berbagai gaya belajar yang berbeda tergantung pada kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki. Dalam konteks pendidikan, teori gaya belajar menurut Gardner mengajak para pendidik untuk mengenali bahwa setiap siswa memiliki kekuatan yang berbeda dalam berbagai jenis kecerdasan.

Oleh karena itu, pengajaran harus melibatkan berbagai strategi untuk menjangkau gaya belajar yang berbeda ini, seperti menggunakan media visual, auditori, kinestetik, dan lainnya agar semua siswa bisa belajar secara efektif. Dengan demikian, teori Gardner menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan beragam, sehingga semua jenis kecerdasan siswa dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan definisi di atas, cara seseorang menerima informasi dan hasil belajar dengan paling efektif diantara metode lainnya disebut "gaya belajar".

#### **2.1.2.2 Macam-Macam Gaya Belajar**

Menurut DePorter dan Hernacki, ada tiga gaya belajar: visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar dengan mendengar), dan kinestetik (belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyuruh) (Cholifah, 2018).

##### **a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual adalah gaya lebih mengutamakan informasi berupa visual seperti gambar. Gaya belajar visual mengutamakan ketajaman

penglihatan (Azizah et al., 2023). Siswa yang menggunakan pendekatan belajar visual lebih senang memperhatikan hal-hal yang menurut mereka menarik, seperti ekspresi guru. Indra penglihatan (visual) biasanya digunakan untuk gaya visual.

Ada 8 ciri-ciri siswa yang menggunakan gaya belajar visual: (1) rapi dan teratur; (2) berbicara dengan cepat; (3) perencana dan pengatur yang baik untuk waktu yang lama; (4) teliti terhadap detail; (5) mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kehadiran; (6) pengeja yang baik dan dapat mengingat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka; (7) mengingat dengan asosiasi visual; dan (8) biasanya tidak terganggu.

Menurut teori pembelajaran Mayer, siswa yang menggunakan gaya belajar visual cenderung mengingat dan memahami informasi yang disajikan melalui media visual (Yusnidah & Taruna, 2021). Teori belajar konstruktivis dari Jean Piaget tentang gaya belajar visual, Piaget mengemukakan bahwa anak-anak yang memasuki tahap operasional konkret, mereka suka untuk berpikir secara logis namun tetap terhubung dengan dunia nyata (Marinda, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah cara seseorang belajar melalui pengamatan terhadap gambar, diagram, grafik, atau tulisan. Seseorang dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti presentasi, video, atau ilustrasi, dibandingkan dengan penjelasan lisan saja. Mereka cenderung mengingat informasi dengan lebih baik jika melihatnya

secara langsung dan cenderung lebih tertarik pada materi yang memiliki unsur visual yang kuat.

b. Gaya Belajar Auditori

Karena model pembelajaran diskusi, tanya jawab, atau pidato cenderung lebih cepat dan lebih mudah untuk mendapatkan materi dengan pendengaran, siswa auditori memiliki preferensi yang lebih besar. (Nasution, 2022). Gaya auditori cepat mencerna informasi dengan pendengaran.

Ada sembilan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yaitu (1) berbicara dengan diri sendiri saat melakukan tugas; (2) mudah terdistraksi oleh suara; (3) menggerakkan bibir ketika membaca teks dari buku; (4) menikmati membaca dengan keras serta mendengarkan; (5) sering mengulang dan menirukan nada, ritme, dan warna suara; (6) mengalami kesulitan dalam menulis, tetapi mahir dalam menyampaikan cerita; (7) berbicara dengan pola irama; (8) seorang pembicara yang lancar; (9) memiliki minat dalam menulis dan mendongeng.

Menurut teori pemrosesan informasi dari Atkinson dan Shiffrin tentang siswa auditori, menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran pendengaran (auditori) akan diproses dan disimpan dalam ingatan jangka panjang jika disertai dengan pengulangan dan pemrosesan yang mendalam (Ginting, 2022). Teori *dual coding* dari Allan Paivio mengemukakan informasi diproses melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, saluran verbal menjadi sangat

dominan, sehingga mereka cenderung lebih efektif dalam mengingat informasi yang disampaikan melalui suara dan kata-kata (Pajriah & Budiman, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran sebagai cara utama untuk belajar. Siswa lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru, diskusi kelompok, atau rekaman audio. Mereka cenderung mengingat informasi dengan lebih baik ketika mendengarnya secara langsung atau melalui cara verbal lainnya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik melibatkan melakukan, menyentuh, meraba, fisik, serta pengalaman langsung. Siswa kinestetik sangat termotivasi untuk praktik (Perumal et al., 2022). Dengan demikian, mereka dapat mengumpulkan data dengan lebih cepat dengan melakukan kegiatan secara langsung. Karena mereka seolah-olah memiliki kelebihan energi, siswa kinestetik biasanya sulit untuk tetap diam.

Gaya kinestetik melibatkan gerakan tubuh (gerakan tubuh), pengalaman gerak tubuh (gerak tubuh), atau perasaan. Ini adalah tipe belajar yang paling efektif untuk menerima informasi. Teori belajar konstruktivis Jean Piaget tentang gaya belajar kinestetik menjelaskan bahwa anak-anak dalam tahap operasional konkret, yaitu antara usia 7 dan 11 tahun, belajar melalui pengalaman hidup dan interaksi langsung dengan dunia sekitar mereka (Marinda, 2020).

Terdapat sembilan ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu (1) berbicara dengan nada yang tenang; (2) merespon melalui sentuhan atau perhatian fisik; (3) menarik perhatian orang lain dengan tindakan; (4) berdiri berdekatan saat berdiskusi dengan orang lain; (5) aktif secara fisik dan sering bergerak; (6) awalnya mengembangkan perkembangan otot yang signifikan; (7) belajar dengan cara memanipulasi objek dan berlatih; (8) mengingat dengan berjalan sambil mengamati; (9) sering menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.

Berdasarkan macam-macam gaya belajar diatas, peneliti akan menganalisis tiga gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Menurut DePorter & Hernacki yang dikutip oleh (Retnowati & Nugraheni, 2024), adapun indikator terkait gaya belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Indikator Gaya Belajar**

<b>Jenis Gaya Belajar</b>	<b>Indikator</b>
Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang dengan gambar/video</li> <li>2. Lebih suka membaca</li> <li>3. Sulit menerima instruksi verbal</li> <li>4. Mengingat dengan indera penglihatan</li> </ol>
Auditori	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih mudah belajar dengan mendengar</li> <li>2. Mahir dalam aktivitas lisan</li> <li>3. Senang berbicara dengan diri sendiri saat bekerja</li> <li>4. Ahli dalam mengeja daripada menulis</li> </ol>
Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang melakukan aktivitas fisik</li> <li>2. Menggunakan gerakan tangan saat membaca</li> <li>3. Menyukai kegiatan praktik atau eksperimen</li> </ol>

Jenis Gaya Belajar	Indikator
	4. Responsif terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

### 2.1.2.3 Pentingnya Memahami Gaya Belajar

Guru perlu mengenali dan memahami cara belajar individu setiap siswa agar proses belajar berlangsung nyaman dan menyenangkan. Variasi dalam gaya belajar siswa terlihat dari metode yang mereka gunakan atau cara mereka menerima informasi yang ditawarkan oleh guru. Pemahaman guru mengenai perbedaan gaya belajar siswa sangat krusial, sebab dengan menyadari gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat mendidik, mengajar, membina, dan menuntun siswa dengan lebih efektif, sehingga tercipta pengalaman mengajar yang optimal. Selain itu, memahami gaya belajar siswa juga akan membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan cara siswa belajar.

Perbedaan unik ini menyebabkan cara siswa menerima, mengambil, dan memproses informasi dari guru berbeda. Siswa tertentu memahami penjelasan guru dengan sangat cepat, sedangkan siswa lainnya memahaminya dengan sangat lambat. Dalam suasana kelas yang bising atau berisik, sebagian siswa perlu menyimak penjelasan dari pengajar dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi saat pengajar memanfaatkan alat belajar untuk menyampaikan informasi atau mendengarkan pelajaran secara langsung. Dalam situasi lain, beberapa siswa harus mendengarkan penjelasan guru dan mencoba memahami praktik atau informasi agar materi lebih mudah dipahami. Siswa adalah makhluk sosial yang berbeda dengan latar belakang. Siswa harus memiliki minimal tiga ciri yang membedakan mereka dari siswa lain: kecerdasan, psikologis, dan biologis.

Untuk mengenali preferensi belajar siswa, para pengajar dapat memberikan tes mengenai tema yang relevan. Mengetahui gaya belajar murid akan mendorong guru untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan variasi preferensi belajar siswa. Hal ini juga berlaku bagi para pelajar. Mereka akan menyadari kekuatan yang mereka miliki serta memahami bahwa memanfaatkan semua tiga gaya belajar sekaligus sangat efektif dalam proses pembelajaran. Contohnya, individu dengan gaya belajar visual biasanya dapat menyerap informasi melalui penglihatan mereka lebih cepat dan lebih efisien. Sementara itu, gaya belajar auditori berasal dari mendengarkan, dan gaya kinestetik melibatkan kegiatan fisik (Dasep et al., 2023).

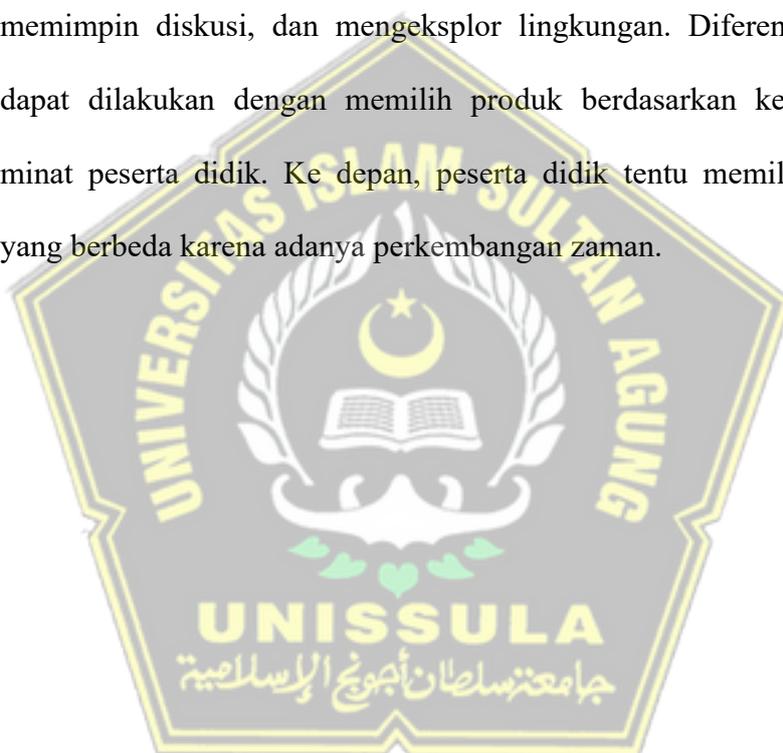
## **2.2 Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Nur Anida dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Strategi Guru kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”. Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa murid kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung mengimplementasikan dua metode pembelajaran, yaitu metode visual yang bergantung pada panca indera melihat dan metode kinestetik yang bergantung pada gerakan tubuh untuk menyerap informasi. Metode visual menjadi yang paling utama bagi siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sedangkan metode auditori tidak teridentifikasi sama sekali. Dalam menerapkan metode

kinestetik, pengajar menerapkan kegiatan kelompok dan praktik untuk menyampaikan materi ajar. Untuk mendukung metode visual bagi siswa, pengajar menggunakan beragam pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran, seperti menampilkan gambar, memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa, meminta mereka untuk membaca materi di buku siswa atau LKS, serta menuliskan ringkasan dari materi yang diajarkan di papan tulis.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fazal Muna, Sri Suneki, Joko Siswanto, dan Elis Dwi Purbiyanti yang berjudul “Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 01”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tipe pembelajaran visual yang paling disukai oleh anak-anak di Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 mencakup elemen seperti ilustrasi, diagram, peta, poster, dan grafik. Di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran visual, termasuk PowerPoint, video, serta sumber daya nyata, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa. Metode yang diterapkan oleh guru untuk siswa yang cenderung belajar secara visual sebaiknya dapat dilanjutkan dan ditingkatkan lebih lanjut di SDN Pedurungan Kidul 01.
3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoerun Nisa, Laelia Nurpratiwiningsih, dan Didik Tri Setiyoko yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi konten berdasarkan gaya belajar dapat dilakukan dengan pemutaran video, metode ceramah, dan menggunakan alat peraga. Diferensiasi proses dapat dilaksanakan dengan diskusi, dimana peserta didik dapat mencatat, memimpin diskusi, dan mengeksplor lingkungan. Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memilih produk berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik. Ke depan, peserta didik tentu memiliki kebutuhan yang berbeda karena adanya perkembangan zaman.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menekankan penalaran dan definisi serta meneliti hal-hal yang berkaitan langsung di kehidupan (Fiantika et al., 2022). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menganalisis kejadian, fenomena, dan tindakan sosial. (Rusandi & Rusli, 2021). Tidak ada data numerik yang dikumpulkan, seperti hasil observasi, wawancara, pemotretan, dan dokumentasi lokasi penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (*Case Study*). Metode ini merupakan teknik penelitian yang efektif untuk mengidentifikasi kasus atau fenomena tertentu dalam masyarakat. Pendekatan ini melaksanakan analisis mendalam terhadap konteks, situasi, dan interaksi yang terjadi. (Assyakurrohim et al., 2022). Kasus tidak memiliki banyak waktu atau aktivitas. Studi kasus memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang dikaji, sehingga karakteristik penelitiannya cenderung lebih menelusuri dan menggambarkan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Analisis Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing, serta memotret peristiwa dan deskripsi seluruh kegiatan.

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plelen 04 yang terletak di Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi. Adapun alasan peneliti memilih kelas 2 sebagai subjek penelitian karena kelas 2 termasuk kelas rendah fase kritis dalam perkembangan anak, di mana dasar-dasar pendidikan dan sosial dibangun.

Meneliti pada tahap ini dapat memberikan wawasan penting tentang pembelajaran awal. Dengan fokus pada kelas rendah, penelitian dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang inovatif yang bisa lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer memuat data inti yang didapatkan langsung di lapangan yang bersumber dari informan atau narasumber tanpa perantara. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun pihak yang dijadikan sebagai narasumber yaitu guru kelas 2 SD Negeri Plelen 04 dan seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Plelen 04.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data tambahan melalui perantara atau secara tidak langsung seperti artikel, jurnal, dokumen, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan gejala yang diamati secara visual dan interpretasi hasil observasi dalam bentuk catatan. Oleh karena itu, validitas data sangat bergantung pada kemampuan observasi untuk menginterpretasikan hasil observasi tersebut (Chan et al., 2019). Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 untuk mendapatkan informasi serta hasil penelitian umum. Peneliti juga berpartisipasi di kelas serta mengamati siswa secara langsung selama proses belajar mengajar. Serta melakukan observasi untuk mengetahui gaya belajar siswa di kelas 2.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab dengan tujuan pertukaran ide dan informasi (Sugiyono, 2018). Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan pelaksanaan yang lebih bebas dan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini telah disiapkan secara rinci tentang masalah yang akan diteliti.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis atau dokumen yang ada di lokasi di mana subjek atau responden menjalani kegiatan sehari-hari disebut sebagai dokumentasi (Rukin, 2019). Catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan gambar adalah beberapa contoh bentuk dokumen. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi membantu observasi dan wawancara.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi panduan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dan terkait dengan gaya belajar siswa kelas 2 SD Negeri Plelen 04. Instrumen pada pedoman observasi ini berupa catatan lapangan.

Berikut adalah kisi-kisi observasi strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Persiapan Pengajaran	Mengidentifikasi strategi yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa	1	1
2	Penggunaan Media dan	Menggunakan alat bantu visual	2	1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
	Metode Pengajaran	Menggunakan alat bantu audio	3	1
		Melakukan kegiatan fisik dan eksperimen	4	1
3	Pemberian Tugas	Melakukan penugasan sesuai dengan gaya belajar	5	1
4	Penciptaan Suasana Belajar	Menciptakan suasana kelas yang nyaman	6	1
		Melakukan variasi dalam penyampaian materi	7	1
5	Interaksi dengan Siswa	Memahami kebutuhan gaya belajar	8	1
		Mengomunikasikan kesulitan dalam belajar	9	1
6	Evaluasi dan Umpan Balik	Melakukan evaluasi mengenai efektivitas strategi yang diterapkan	10	1
Jumlah Pertanyaan			10	

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Gaya Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Pernyataan
Analisis	<b>Gaya Belajar Visual</b>		
Strategi	Senang dengan	a. Menyimak	1, 2
Guru Kelas	gambar/video	penjelasan guru	
Dalam	Lebih suka	yang disertai	
Menghadapi	membaca	gambar atau	
Gaya	Sulit menerima	diagram	
Belajar	instruksi verbal	b. Fokus saat melihat	
Siswa Kelas	Mengingat	tayangan video	
2 di SD	dengan indera	atau gambar yang	
Negeri	penglihatan	berkaitan dengan	
Plelen 04		materi	
Kecamatan	<b>Gaya Belajar Auditori</b>		
Gringsing	Lebih mudah	a. Aktif bertanya atau	3, 4
	belajar dengan	menjawab	
	mendengar	pertanyaan yang	
	Mahir dalam	disampaikan guru	
	aktivitas lisan	secara verbal	
	Senang berbicara	b. Mendengarkan	
	dengan diri	penjelasan guru	

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Pernyataan
	sendiri	saat	tanpa alat bantu
	bekerja		visual (hanya
	Ahli	dalam	verbal)
		mengeja daripada	
		menulis	
Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Pernyataan
	<b>Gaya Belajar Kinestetik</b>		
	Senang	a. Terlibat	dalam
	melakukan	kegiatan	gerakan,
	aktivitas fisik	permainan,	atau
	Menggunakan	aktivitas	fisik
	gerakan tangan	lainnya	
	saat membaca	b. Mengikuti instruksi	
	Menyukai	dari guru	yang
	kegiatan praktik	mengharuskan	
	atau eksperimen	gerakan tubuh	
	Responsif		
	terhadap ekspresi		
	dan bahasa tubuh		
	Jumlah Pernyataan		5, 6
			6

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan informasi tentang pendekatan guru terhadap gaya belajar siswa kelas 2 SD Negeri Plelen 04.

Berikut adalah kisi-kisi wawancara mengenai strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing.

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Gaya Belajar**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Analisis	<b>Gaya Belajar Visual</b>		
Strategi	Senang dengan	a. Memahami siswa	1, 2
Guru Kelas	gambar/video	dengan gaya	
Dalam	Lebih suka	belajar visual	
Menghadapi	membaca	b. Menggunakan alat	
Gaya Belajar	Sulit menerima	bantu visual	
Siswa Kelas	instruksi verbal		
2 di SD	Mengingat		
Negeri	dengan indera		
Plelen 04	penglihatan		
Kecamatan	<b>Gaya Belajar Auditori</b>		
Gringsing	Lebih mudah	a. Menggunakan	3,4
	belajar dengan	strategi yang	
	mendengar	sesuai dengan gaya	
	Mahir dalam	belajar auditori	
	aktivitas lisan		

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
	Senang berbicara dengan diri sendiri saat bekerja	b. Menggunakan alat bantu audio	
	Ahli dalam mengeja daripada menulis		
<b>Gaya Belajar Kinestetik</b>			
	Senang melakukan aktivitas fisik	a. Memahami siswa dengan gaya belajar kinestetik	
	Menggunakan gerakan tangan saat membaca	b. Melakukan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran	5,6
	Menyukai kegiatan praktik atau eksperimen		
	Responsif terhadap ekspresi dan bahasa tubuh		
Jumlah Pertanyaan			6

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teori Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif. Teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

Teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah tujuan utama setiap penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 2 mengenai gaya belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas 2. Sedangkan, dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar saat proses pembelajaran di kelas.

#### 2. Kondensasi Data

Proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengubah data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya dikenal sebagai kondensasi. Proses memilih data dilakukan dengan mengambil data yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, yaitu tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi cara belajar. Misalnya, data tentang metode pengajaran yang digunakan guru dan cara guru menyesuaikan strategi berdasarkan gaya belajar siswa.

Dalam menyederhanakan, singkirkan data yang tidak memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang strategi guru dalam menghadapi gaya belajar. Setelah itu, kelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti gaya belajar siswa dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menghadapi gaya belajar tersebut. Pada tahap ini, akan menghasilkan hasil wawancara atau ringkasan observasi yang lebih ringkas dan terfokus.

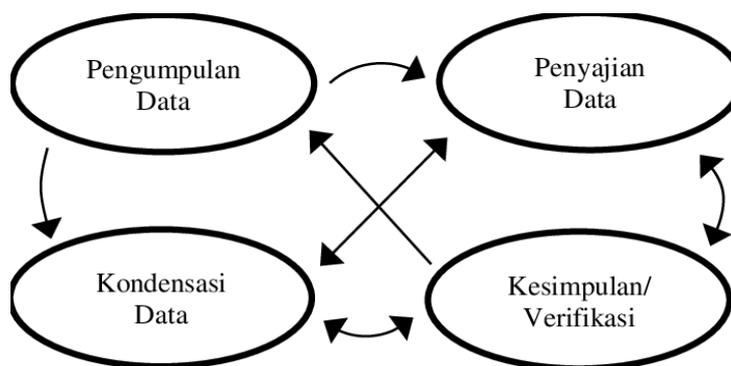
### 3. Penyajian Data

Pengorganisasian dan penyatuan data yang memungkinkan penyimpulan data aksi dikenal sebagai penyajian data. Penyajian data adalah fase lebih lanjut dari kondensasi data di mana hasilnya lebih terstruktur, sehingga lebih mudah untuk menemukan pola.

Penggunaan tabel, untuk menggambarkan berbagai strategi guru yang ditemukan selama penelitian, serta bagaimana strategi tersebut diterapkan untuk berbagai gaya belajar siswa. Selain itu dengan menyusun narasi, untuk menggambarkan hasil pengamatan atau wawancara yang menunjukkan pola dalam strategi guru.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dijelaskan kemudian dipahami secara umum. Dengan menganalisis pola-pola yang muncul, peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan dalam strategi guru dengan gaya belajar siswa. Setelah itu, dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid dan konsisten. Tahap yang terakhir, peneliti menyusun kesimpulan tentang bagaimana strategi guru kelas dalam menghadapi macam-macam gaya belajar siswa di kelas.



**Gambar 3. 1 Model Analisis Miles and Huberman**

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dilakukan melalui metode triangulasi dalam penelitian ini. Pemeriksaan data dari berbagai sumber berdasar waktu dan metode dikenal sebagai triangulasi. (Syahrani, 2020). Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan uji kredibilitas atau keabsahan data agar data yang mereka kumpulkan selama penelitian benar dan dapat dipercaya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data, langkah yang diambil adalah dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber (Susanto et al., 2023). Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dari wawancara dengan guru di kelas. Setelah itu, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai.
2. Triangulasi teknik, merupakan pemakaian beragam teknik pemaparan data yang dilakukan kepada sumber data (Hendrawati, 2017). Triangulasi teknik digunakan

untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data dari sumber yang sama.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing terkait dengan analisis strategi guru untuk menghadapi tiga gaya belajar siswa di kelas 2. Hasil penelitian ini akan dianalisis dan dibahas sesuai dengan teori-teori yang relevan serta kaitannya dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

SD Negeri Plelen 04 adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kelas 2 adalah objek penelitian ini. Di kelas 2 ini terdapat beragam gaya belajar siswa, yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bagaimana guru menggunakan berbagai gaya belajar untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa.

Proses pembelajaran di kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 dilaksanakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap hari, guru kelas 2 menyampaikan materi pelajaran dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Guru juga mencoba memanfaatkan berbagai metode yang bisa mengakomodasi gaya belajar siswa, seperti menggunakan media visual seperti gambar dan video, aktivitas fisik untuk siswa kinestetik, serta diskusi atau ceramah untuk siswa auditori.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mengidentifikasi perbedaan gaya belajar siswa melalui pengamatan langsung. Siswa yang lebih aktif bergerak dan ingin terlibat dalam aktivitas fisik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mengaktifkan motorik mereka, seperti bermain peran atau eksperimen sederhana. Sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menggunakan gambar, papan tulis, dan slide presentasi untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk menangani gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing.

#### **4.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 2, diketahui bahwa guru telah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam. Berikut ini adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi gaya belajar siswa di kelas 2 SD Negeri Plelen 04.

##### **4.1.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual**

Siswa dengan gaya belajar visual di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing merupakan tipe siswa tidak suka mendengarkan penjelasan panjang lebar. Siswa kelas 2 dengan gaya belajar visual berjumlah 5 anak. Siswa visual lebih gampang mengerti pelajaran dengan pendekatan visual, seperti dengan membaca buku dan melihat tayangan gambar. Mereka juga lebih teliti dan detail dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk gaya belajar visual siswa di kelas 2 di SD Negeri Plelen 04, guru kelas menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori untuk gaya belajar visual siswa kelas 2 dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media visual yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Misalnya, untuk mengajarkan konsep matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, guru menggunakan gambar-gambar atau objek nyata, seperti buah atau mainan, untuk menggambarkan soal-soal yang diberikan.

Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis atau proyektor yang menampilkan gambar atau diagram. Misalnya, pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan, guru menjelaskan materi dengan berbantu media PowerPoint dan menayangkan video tentang cara menyelesaikan penjumlahan bersusun. Dengan menonton video yang menjelaskan materi pembelajaran, siswa dapat melihat visualisasi yang mendalam dan lebih menarik daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dhea Febriastuti Candra Devi, S.Pd. sebagai berikut.

“Siswa dengan gaya visual, mereka lebih senang dicatitkan materinya di papan tulis dan suka dengan gambar. Jika hanya dijelaskan, mereka sulit memahami materi yang disampaikan, tetapi jika mereka melihat gambar, video, atau setidaknya contoh nyata, mereka akan lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan.”

Siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran visual tidak mudah terganggu oleh keramaian atau keributan di sekitar mereka. Siswa visual juga cenderung lebih fokus pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka

dengar, ia selalu merapikan tempat duduk dan buku-bukunya setelah kegiatan belajar mengajar selesai.



**Gambar 4. 1 Pembelajaran Matematika dengan berbantu media PowerPoint**

#### **4.1.1.2 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Auditori**

Di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing, siswa dengan gaya belajar auditori mendengarkan penjelasan dari pengajar dengan cermat membuat lebih mudah untuk memahami dan menyimpan informasi baru, sementara suara bising dapat dengan mudah mengalihkan perhatian. Siswa kelas 2 dengan gaya belajar auditori berjumlah 9 anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam menghadapi gaya belajar auditori siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengutamakan penjelasan atau pemberian informasi secara langsung oleh guru, seringkali dengan menggunakan ceramah atau presentasi verbal. Siswa auditori cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui kata-kata yang diucapkan oleh guru. Dalam penerapan strategi ekspositori, guru menggunakan

metode seperti menceritakan kisah dan menjelaskan materi secara verbal. Dengan cara ini, informasi akan lebih mudah dipahami oleh siswa auditori.

Guru menggunakan media pendukung selama proses pembelajaran, seperti tayangan video YouTube dan rekaman suara atau lagu yang terkait dengan materi pelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman materi, guru memberi kesempatan untuk berbicara secara langsung lisan atau berpartisipasi dalam tanya jawab. Strategi pembelajaran ekspositori memungkinkan siswa auditori menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendapatkan informasi dengan cara yang pasif, tetapi juga lebih cepat dalam memproses serta memahami informasi melalui interaksi langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dhea Febriastuti Candra Devi, S.Pd. sebagai berikut.

“Di semua mata pelajaran saya inginnya mereka aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Contohnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, saya melaksanakan pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran interaktif Wordwall. Dalam pelaksanaannya, kita membagi beberapa kelompok untuk nantinya berdiskusi menjawab soal-soal yang ada di game Wordwall tersebut. Serta bergantian dalam menjawab soal.”

Pembelajaran yang mengutamakan komunikasi verbal sangat efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi. Dengan mengoptimalkan gaya belajar auditori, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Selain itu, karena pembelajaran auditori bergantung pada indra pendengaran sebagai saluran utama untuk memahami informasi, ini dapat membantu siswa dalam mengingat materi.



**Gambar 4. 2 Proses Pembelajaran dengan media Aplikasi Wordwall dan Spinner**

#### **4.1.1.3 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Kinestetik**

Di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing, siswa dengan gaya belajar kinestetik suka bergerak aktif dan mudah bosan jika penjelasan dari guruterlalu lama. Mereka juga sangat aktif dan sering berjalan ke bangku temannya untuk berbicara saat pelajaran berlangsung. Siswa kelas 2 dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 10 anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04, guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam konteks gaya belajar kinestetik, pembelajaran kooperatif sangat sesuai karena siswa kinestetik belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam kegiatan praktis dan bekerja dalam kelompok. Misalnya, dalam pembelajaran seni, siswa bekerjasama dengan teman kelompok untuk melakukan praktik melukis daun dengan teknik ciprat.

Sedangkan, penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas yaitu dalam pembelajaran sains, guru mengajak siswa untuk menyelidiki bagaimana proses pertumbuhan tanaman yaitu dengan praktik menanam kacang hijau di kapas yang lembab. Kacang hijau tersebut lama-kelamaan akan tumbuh menjadi kecambah. Pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk menyelidiki masalah atau pertanyaan yang mereka temui, dan ini memungkinkan mereka untuk belajar sambil bergerak, yang sejalan dengan karakteristik gaya belajar kinestetik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dhea Febriastuti Candra Devi, S.Pd. sebagai berikut.

“Untuk siswa kinestetik, kita lebih sering melakukan praktik langsung dalam pembelajaran. Contohnya pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi melukis dengan teknik ciprat. Saya menjelaskan dulu materinya dan juga saya mempraktikkan terlebih dahulu, anak-anak memperhatikan. Setelah itu, mereka saya suruh langsung praktik.”

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri memberikan banyak keuntungan bagi siswa kinestetik, terutama dalam hal keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kegiatan fisik yang terlibat dalam eksperimen atau proyek kelompok memungkinkan siswa kinestetik untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Strategi pembelajaran inkuiri, di sisi lain, memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi pelajaran dengan cara yang aktif sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.



**Gambar 4. 3 Praktik Melukis dengan Teknik Ciprat**

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti akan membahas temuan penelitian tentang fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut.

### **4.2.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 sudah cukup sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Gardner tentang gaya belajar, bahwa individu mempunyai cara berbeda ketika menyerap materi, dan penting bagi guru untuk mengenali perbedaan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Zuleni & Rossa, 2024). Guru yang mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian lapangan, yang terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi, menemukan bahwa guru-guru di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing menggunakan strategi yang berbeda untuk mengajar siswa kelas 2

dengan gaya belajar yang berbeda. Peneliti menemukan bahwa strategi-strategi ini adalah sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual**

Pada siswa dengan gaya belajar visual, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori adalah metode yang digunakan oleh guru untuk secara sistematis dan langsung mengajar siswa (Nababan & Mika, 2023). Karena strategi ini efektif, informasi menjadi lebih mudah dipahami melalui media visual seperti tulisan, gambar, diagram, dan grafik. Guru kelas dua menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku paket, PowerPoint, dan gambar dan video. Karena sekolah hanya memiliki satu LCD proyektor, penggunaan LCD proyektor sangat terbatas waktu. Hal ini membuat tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual.

Gaya belajar visual ini sejalan dengan teori pembelajaran Mayer yang dikutip oleh Yusnidah dan Taruna, bahwa siswa cenderung lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disajikan melalui visual dibandingkan dengan metode lain, seperti ceramah saja (Yusnidah & Taruna, 2021). Strategi ekspositori yang didukung oleh media visual dapat membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa di kelas 2, ketika mereka mulai memahami konsep dasar dari berbagai mata pelajaran.

Teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer menjadi dasar penting dalam pembahasan ini, menyatakan bahwa manusia cenderung memproses informasi secara lebih efektif ketika informasi tersebut disajikan dalam dua saluran, yaitu verbal dan visual (Supardi, 2017). Dalam pembelajaran

ekspositori, guru dapat menggunakan kombinasi antara penjelasan lisan dengan gambar atau diagram untuk memfasilitasi siswa visual dalam memahami materi. Misalnya, ketika guru mengajarkan konsep bentuk geometri, penggunaan gambar atau model tiga dimensi akan sangat membantu siswa untuk melihat dan memahami bentuk-bentuk tersebut secara langsung.

Selain itu, pembelajaran ekspositori yang menggunakan media visual juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut (Marinda, 2020). Menurut Piaget, anak-anak belajar dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini, jika guru memiliki kesempatan untuk melihat dan berinteraksi dengan media visual yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa visual dapat lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan gambar atau video tentang proses fotosintesis untuk mengajar siswa tentang apa itu fotosintesis.

Pada siswa kelas 2, yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dasar, pembelajaran yang menggunakan visualisasi sangat efektif untuk menarik perhatian mereka dan memfasilitasi proses pemahaman. Mengacu pada teori belajar dari Gagne, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara terstruktur dan terorganisir akan lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa, guru dapat merancang pembelajaran ekspositori yang menyertakan gambar atau grafik sebagai alat bantu untuk memperjelas materi (Beno et al., 2022). Sebagai contoh, saat mengajarkan siswa tentang lingkungan sekitar, guru dapat menggunakan gambar tentang berbagai tumbuhan atau binatang yang ada di sekitar mereka untuk membantu mereka mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

Namun, meskipun penggunaan media visual dalam pembelajaran ekspositori memberikan banyak manfaat, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan media yang akan digunakan. Tidak semua gambar atau grafik cocok untuk semua materi pelajaran. Guru harus memilih media visual yang relevan dan mampu menggambarkan konsep yang diajarkan dengan jelas dan tepat. Selain itu, strategi ini harus digunakan dengan efektif oleh guru karena media pembelajaran yang digunakan harus mudah dipahami dan digunakan oleh siswa kelas 2 karena mereka masih dalam tahap pengembangan keterampilan berpikir konkret.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan strategi pembelajaran ekspositori didukung dengan media visual sangat efektif untuk siswa kelas 2 dengan gaya belajar visual. Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori kognitif multimedia dari Mayer serta teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, dapat disimpulkan bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual akan membantu siswa untuk lebih mudah mengerti dan mengingat pelajaran. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat untuk siswa dengan memanfaatkan alat visual yang sesuai.

#### **4.2.1.2 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Auditori**

Pada siswa dengan gaya belajar auditori, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori adalah pendekatan di mana guru menyampaikan materi kepada siswa secara terstruktur dan langsung (Nababan & Mika, 2023). Metode ini sangat efektif untuk gaya belajar auditori karena siswa lebih mudah memahami materi ketika informasi disampaikan melalui suara, seperti

ceramah, diskusi, atau penjelasan verbal. Siswa dengan gaya belajar auditori juga cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan lisan dan berdiskusi. Oleh karena itu, menggunakan strategi ekspositori yang mengutamakan penyampaian verbal dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Teori belajar dari Albert Bandura tentang pembelajaran sosial dapat mendukung pembahasan ini. Menurut (Yanuardianto, 2019), pembelajaran dapat terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, termasuk melalui pengaruh komunikasi verbal. Dalam konteks pembelajaran ekspositori, guru yang memberikan penjelasan lisan dengan jelas dan sistematis akan membantu siswa auditori untuk menyerap informasi lebih efektif. Siswa auditori tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengasimilasi informasi dengan cara yang mereka anggap paling alami. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan intonasi suara yang bervariasi, mengulang penjelasan penting, dan melibatkan siswa dalam diskusi verbal akan lebih mudah membangun pemahaman siswa auditori.

Selain itu, teori pemrosesan informasi dari Atkinson dan Shiffrin juga relevan dengan penerapan strategi ekspositori pada siswa auditori. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran pendengaran (auditori) akan diproses dan disimpan dalam ingatan jangka panjang jika disertai dengan pengulangan dan pemrosesan yang mendalam (Ginting, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran ekspositori, guru dapat memperkuat materi dengan mengulang poin-poin penting, memberikan penekanan pada konsep yang perlu diingat, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kembali informasi

tersebut. Pengulangan ini akan membantu siswa auditori menyimpan informasi secara lebih efektif dalam memori mereka.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa auditori di kelas 2, guru dapat menyesuaikan metode ini dengan usia dan tahap perkembangan siswa. Untuk siswa kelas 2 yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret, materi yang disampaikan secara ekspositori harus disertai dengan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami. Guru juga dapat mengintegrasikan teknik mendengarkan cerita atau mendengarkan rekaman suara untuk menjelaskan materi tertentu, misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di mana siswa dapat mendengarkan cerita yang kemudian didiskusikan bersama untuk menguatkan pemahaman mereka. Aktivitas seperti ini memanfaatkan kekuatan indera pendengaran siswa untuk memproses informasi, yang merupakan karakteristik utama siswa dengan gaya belajar auditori.

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar, guru harus mempertimbangkan beberapa hal berikut: pembelajaran ekspositori yang bergantung pada suara dan penjelasan lisan harus disampaikan dengan cara yang menarik agar siswa tidak bosan atau kehilangan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang melibatkan penjelasan verbal, pengulangan, dan diskusi akan membantu siswa dengan gaya belajar auditori di kelas 2, karena gaya belajar ini lebih mengandalkan pendengaran untuk memproses informasi. Guru

dapat membantu siswa auditori memahami pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang tepat.

#### **4.2.1.3 Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Kinestetik**

Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya lebih berhasil dalam belajar ketika terlibat dalam kegiatan fisik dan pengalaman secara langsung, di mana mereka dapat terlibat dalam gerakan tubuh, percakapan, atau eksperimen. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan belajar kinestetik siswa, strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan materi pembelajaran, seperti inkuiri dan kooperatif, sangat cocok. Strategi-strategi ini memungkinkan siswa bergerak dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama, dan keterampilan sosial mereka.

##### **1) Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Kinestetik**

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Amiruddin, 2019). Bagi siswa kinestetik, strategi ini sangat sesuai karena melibatkan interaksi langsung antara siswa dalam kelompok. Guru dapat merancang tugas yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama, bergerak, dan melakukan aktivitas fisik. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa dapat diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan soal menggunakan alat peraga atau benda fisik yang dapat mereka pegang dan manipulasi. Aktivitas ini akan membantu siswa kinestetik memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih alami.

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura yang dikutip oleh (Warini et al., 2023), siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa kinestetik dapat mempelajari cara-cara baru dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas melalui diskusi dan kerja kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Keterlibatan aktif dalam aktivitas fisik yang dilakukan bersama teman sekelas akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kolaborasi.

## 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Siswa Kinestetik

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menemukan jawaban melalui pengalaman langsung (Prasetyo & Rosy, 2020). Siswa yang lebih suka belajar melalui eksperimen atau berinteraksi dengan dunia nyata lebih suka strategi ini. Pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan atau melihat fenomena alam, yang memungkinkan mereka untuk belajar sambil bergerak dan terlibat secara fisik dengan materi yang dipelajari.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat mendukung penggunaan pembelajaran inkuiri untuk siswa kinestetik. Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar secara efektif ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, mengobservasi, dan menguji hipotesis mereka sendiri (Sugrah, 2020). Hal yang sama juga disampaikan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan

penggunaan alat untuk memecahkan masalah dalam proses belajar (Salsabila & Muqowim, 2024). Pembelajaran inkuiri menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih kinestetik dan berbasis pengalaman yang sesuai dengan cara mereka mengasimilasi informasi. Selain itu, strategi inkuiri memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan investigasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing telah menggunakan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, termasuk pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun ada tantangan dalam menyesuaikan strategi untuk setiap gaya belajar, hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi yang tepat. Untuk mendukung perkembangan akademik siswa, guru dan institusi pendidikan harus terus mengembangkan dan memperbarui metode pembelajaran mereka. Ini karena penggunaan berbagai media pembelajaran, penggunaan teknologi, dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua siswa.

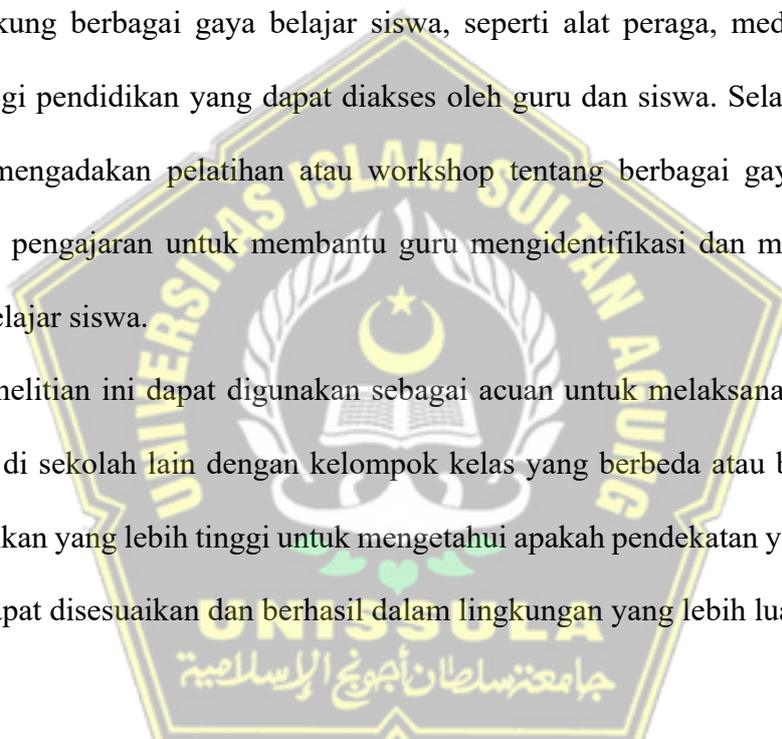
#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian di atas serta temuan yang terdapat di lapangan. Maka sarannya yaitu bahwa guru harus lebih memperluas penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, alat peraga, dan permainan edukatif, untuk memungkinkan berbagai gaya belajar siswa diajarkan. Hal ini akan membantu siswa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan minat mereka dalam belajar. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung gaya belajar visual dan auditori. Guru harus menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran atau

video untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan gaya belajar kinestetik, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik untuk siswa. Kegiatan seperti eksperimen, permainan edukatif, dan aktivitas luar kelas dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dan lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Selain itu, sekolah harus menyediakan berbagai sumber daya yang dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti alat peraga, media visual, dan teknologi pendidikan yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Selain itu, sekolah harus mengadakan pelatihan atau workshop tentang berbagai gaya belajar dan strategi pengajaran untuk membantu guru mengidentifikasi dan mengakomodasi gaya belajar siswa.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis di sekolah lain dengan kelompok kelas yang berbeda atau bahkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan guru dapat disesuaikan dan berhasil dalam lingkungan yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 12–22.
- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Metode Ekspositori : Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Daniyat, A., Saputri, B., Wijaya, R., Septiyani, S., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Fatimah, I. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.

<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>

- Fiantika, Wasil, M., Jumiyati, Honesti, Wahyuni, & Jonata. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Ginting, D. (2022). *Teori dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia*.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hendrawati. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Akuntansi*, 11, 1–17.
- Irviani, A. dan. (2019). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.htmlDiakses>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Koerniantono, K. (2020). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), 132.
- Koto, H. F., & Mazid, M. I. (2024). Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa Melalui Ekstrakurikuler Khutbah Di MA Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Research ...*, 1(3), 493–500.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/630%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/630/579>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.  
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD /*

*MI*, 7(1), 6.

Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.

Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At\_Tazakki*, 6(2), 255–270.

Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>

Perumal, P., Husin, M. R., & Nachiappan, S. (2022). Analisis Gaya Kognisi dan Afeksi Murid dalam Penulisan Karangan Bahasa Melayu di Sekolah Rendah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>

Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>

Rachmayani, A. (2015). *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 6.

Rahma, A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>

Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>

Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rika Widianita, D. (2023). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salsabila, & Muqowim. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sari, S. W., Fita, M., Untari, A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi*. 7, 2021–2024.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 138–145. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.253>
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate, March*, 1–9.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA dalam Men. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 201–204. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/266/189>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>

- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019). Strategi Pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Wena, M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Yusnidah, Y., & Taruna, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Audiovisual Serta Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 417–426. <https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p417>
- Zuleni, E., & Rossa, R. (2024). Perbedaan Individu: Inteligensi, Bakat, Gaya Belajar Serta Implikasinya. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), Page. <https://doi.org/10.56248/educativo.v3i1.256>